

**IMPLEMENTASI REWARD AND PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK  
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 148/VI  
KARANG ANYAR PAMENANG BARAT**

Rania Junita<sup>1</sup>, Nisa Aulia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[raniajunita693@gmail.com](mailto:raniajunita693@gmail.com)<sup>1</sup>, [nisaaulia@uinjambi.ac.id](mailto:nisaaulia@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Dalam proses pembelajaran pendidik di SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat khususnya kelas V masih memberikan reward and punishment terhadap siswa namun siswa tetap memiliki tingkat disiplin yang belum memenuhi tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu masih kurangnya disiplin belajar yang ditunjukkan siswa. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif, jenis pendekatan yang dilakukan yakni deskriptif, data yang dipakai memakai observasi, wawancara, dokumentasi. Implementasi reward and punishment dalam membentuk kedisiplinan belajar kelas V SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat. Penyusunan tata tertib kelas, peraturan, punishment, reward, konsistensi. Kelebihan dan kekurangan implementasi reward and punishment dalam membentuk kedisiplinan belajar kelas V SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat, kelebihanannya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, menanamkan nilai positif sejak dini, mendorong konsistensi perilaku disiplin, memudahkan guru dalam mengelola kelas. Kekurangannya adalah ketergantungan pada hadiah, menurunnya motivasi intrinsik, berpotensi menimbulkan rasa takut dan cemas, tidak cocok untuk semua karakter Siswa. Faktor pendukung dan penghambat implementasi reward and punishment dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat, faktor pendukungnya adalah kompetensi guru dalam mengelola perilaku siswa, konsistensi dalam aturan, kondisi lingkungan Sekolah yang positif, sarana dan media yang mendukung. Faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter anak dan faktor teman sebaya.

**Kata Kunci:** *Reward And Punishment, Kedisiplinan.*

**ABSTRACT**

*In the learning process, educators at SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat, especially class V, still provide rewards and punishments to students, but students still have a level of discipline that has not met the rules that have been set by the school, namely the lack of learning discipline shown by students. The method used is a*

---

*qualitative method, the type of approach carried out is descriptive, the data used uses observation, interviews, and documentation. The implementation of reward and punishment in shaping the learning discipline of class V of SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat. Preparation of class rules, regulations, punishments, rewards, consistency. The advantages and disadvantages of the implementation of reward and punishment in shaping the learning discipline of class V of SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat, the advantages are to increase student learning motivation, instill positive grades from an early age, encourage consistency of discipline behavior, and make it easier for teachers to manage the classroom. The disadvantages are dependence on rewards, decreased intrinsic motivation, the potential to cause fear and anxiety, not suitable for all Student characters. Supporting and inhibiting factors for the implementation of reward and punishment in shaping the Learning Discipline of Grade V Students of SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat, The supporting factors are the teacher's competence in managing student behavior, consistency in rules, positive School Environment conditions, and supporting facilities and media. The inhibiting factor is the difference in the child's character and the peer factor.*

**Keywords:** Reward And Punishment, Discipline.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Dasar pendidikan adalah usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dan dilaksanakan oleh pelaku pendidikan dengan penuh kesadaran. UU No. 20 Tahun 2003, dalam perspektif teoritik, pendidikan diartikan dan dimaknai secara beragam, tergantung dari sudut pandang masing-masing personal dan teori yang dianutnya. Ketidak sepahaman memaknai pendidikan dikalangan akademisi adalah suatu yang wajar, bahkan dapat dikatakan dapat memperkaya pola berfikir dan pada akhirnya mempunyai manfaat ke arah pengembangan tentang teori pendidikan (Umasugi et al., n.d.).

Secara garis besar telah dipaparkan bahwa pendidikan memuat dan mempunyai nilai baik dan luhur, benar dan layak. Oleh karena itu tujuan daripada pendidikan mempunyai dua kegunaan: Dapat memberi arah. Pendidikan dapat menjadi acuan didalam mencapai tujuan hidup. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki gambaran yang lebih jelas terkait dengan cara mencapai tujuan hidup. Di dalam pendidikan terdapat dua tujuan yaitu Umum dan Khusus, sebagai jembatan mencapai keduanya terdapat empat tujuan: Secara umum yaitu tujuan Pendidikan Nasional Indonesia untuk menjadikan manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Secara institusional merupakan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri (Ratnawati 2017 ).

Dalam dunia pendidikan, istilah pendidik adalah sosok manusia yang patut ditiru, ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada pendidik untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi pendidik. pendidik yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Peran seorang pendidik sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Berdasarkan Undang-undang tersebut maka setiap pendidik harus bisa membuat peserta didiknya menjadi seseorang yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik (Noer et al. 2017).

Pendidikan juga penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan nilai nilai karakter siswa yaitu dengan pembentukan karakter positif melalui penanaman kedisiplinan (Anggraini et al. 2019). Disiplin adalah sesuatu yang ada di dalam diri seseorang, hal ini terutama disebabkan oleh kesadaran batin dan keyakinan yang kuat bahwa tindakan yang ia lakukan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Disiplin adalah sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang, bahkan menjadi bagian dari hidupnya, dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat (Utari et al. 2019). Jika disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli ditanamkan dalam diri siswa, Indonesia akan terbebas dari kejahatan, korupsi, dan tindakan amoral lainnya. Ini akan menghasilkan generasi yang maju, damai, dan sejahtera (Lumbantoruan et al., 2021). Oleh karena itu , jika karakter disiplin tertanam dalam diri siswa maka akan berdampak positif bagi bangsa Indonesia (Lomu & Widodo (2018). Disiplin yang rendah akan menghambat keberhasilan siswa, sedangkan disiplin yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik (Abidin, 2020). Hasil belajar yang baik selain karena tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan perilaku yang baik di sekolah (Marwati et al., 2024).

Kedisiplinan juga membantu siswa memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada siswa bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku

tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hal ini termuat ke dalam ranah afektif yang menonjolkan sikap atau perilaku dari siswa, misalnya sikap disiplin yang menunjukkan suatu sikap keteraturan. Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada siswa bertujuan agar peserta didik belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar siswa mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada perilaku menyimpang yang dilakukan siswa karena setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri (Haqqi et al., 2019).

Belakangan ini permasalahan dalam disiplin sering dialami siswa. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesedian untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisiten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar disiplin menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang dapat menghambat selama proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan diterapkan dalam sekolah guna meningkatkan kedisiplinan (Lumbantoruan et al., 2021).

Berdasarkan tahap awal peneliti melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2024.. Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Ibu Riris selaku wali kelas V SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat. Pendidik mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain kurangnya minat belajar, disiplin belajar, pemberian hadiah, hukuman dan lain-lain. Disiplin menjadi salah satu faktor yang cukup dominan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Siswa kelas V SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat. memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda. Sebagian siswa ada yang memiliki disiplin belajar baik dan kurang baik, terutama di kelas IV SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat. Oleh karena itu peneliti memilih untuk meneliti kelas V.

Pendidik mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik sudah menerapkan pemberian *reward and punishment* terhadap siswa namun siswa tetap saja memiliki tingkat disiplin yang belum memenuhi tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu masih kurangnya disiplin belajar yang ditunjukkan siswa seperti adanya siswa yang tidak memperhatikan pendidik di depan ketika menjelaskan, bercanda selama jam pelajaran, mengobrol di kelas, tidak masuk kelas tepat waktu, membolos saat

pelajaran, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mengganggu teman lain saat proses pembelajaran. Perilaku siswa yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri siswa tersebut belum tertanam disiplin belajar yang baik.

Dalam paradigma teori belajar behaviorisme terdapat sebuah unsur *reward and punishment* dalam pendidikan. *Reward and punishment* dalam pembelajaran diberlakukan untuk memberikan sebuah rangsangan yang berupa dorongan dari pribadi seorang peserta didik agar termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan dalam rangka pembentukan pribadi peserta didik. Hadiah (*reward*) adalah memberikan sesuatu kepada peserta didik yang berprestasi yang berupa buku tulis, alat tulis/ buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi. *Reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia. *Punishment* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sangsi atau hukuman *Punishment* diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran atau ketika siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pendidik. Banyak pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk *punishment* dengan maksud perbaikan dan pembinaan tingkah laku didik. *Reward and punishment* sendiri dapat diwujudkan dengan berbagai cara, tujuannya tidak lain ialah sebagai bentuk memberikan didikan kepada siswa itu sendiri (Fadilah et al., 2021).

Bentuk *reward* sendiri dapat diwujudkan berupa, pujian, hadiah berupa benda, atau penghargaan. Pujian sendiri diberikan dengan wujud yang berbeda-beda namun pada umumnya pujian diberikan dengan sebuah ungkapan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa capaian yang bagus sekali, terus belajar tentunya akan lebih baik lagi. Hadiah berupa benda sering kali diberikan oleh pendidik untuk memberikan motivasi, hal ini tentunya akan berdampak positif karena setiap siswa pada umumnya sangat mengharapkan pemberian hadiah dari pendidiknya. Bentuk hadiah ini pun beragam ada yang memberikan dengan bentuk alat-alat tulis ataupun buku bacaan. Bentuk *reward* selanjutnya bisa berupa pemberian tanda penghargaan kepada siswa. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Adapun macam-macam *Punishment* yaitu: *punishment presentasi*, *Punishment* penghapusan, *time out*. Untuk hal ini teknik *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dinilai tepat untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan pada siswa. *Reward* yang bersifat

positif, dimana pendidik memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa saat berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

Sedangkan, *punishment* bersifat negatif, dimana pendidik memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa ketika mereka melanggar peraturan di kelas ketika belajar. Agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka *reward and punishment* yang diberikan harus merupakan tindakan-tindakan yang positif.

*Reward* sangat berperan penting dalam disiplin peserta didik, dengan adanya *reward* peserta didik menjadi disiplin dalam belajarnya dan termotivasi dalam meningkatkan belajar dengan adanya *reward* juga peserta didik merasa lebih dihargai dengan apa yang telah dicapai sehingga kedepannya peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar. Tidak hanya *reward* yang berpengaruh terhadap disiplin belajar tetapi *punishment* juga, awalnya banyak orang berfikir jika *punishment* merupakan sesuatu hal yang buruk seperti berbentuk kekerasan sehingga menyebabkan siswa mengalami luka-luka ataupun trauma. Tetapi *punishment* yang dimaksud bukanlah berupa hukuman bersifat fisik tetapi hukuman yang bersifat positif (Iskandar et al., 2021).

*Reward And Punishment* diberikan oleh guru karena berpengaruh dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Pemberian hadiah berpengaruh pada tingkah laku seseorang. Pemberian *Reward* dalam konteks ini ditujukan untuk siswa dengan harapan siswa tersebut berusaha mempertahankan penghargaan yang ia dapatkan sehingga ia selalu berperilaku sesuai aturan, sedangkan untuk pemberian *Punishment* siswa akan merasa bersalah atas perbuatannya dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi (Mahendra & Sulaiman, 2023). Kedisiplinan berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademik siswa dan kesuksesan dimasa mendatang. Setiap sekolah menerapkan berbagai bentuk kedisiplinan siswa, termasuk disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap pelajaran, dan disiplin terhadap peraturan sekolah (Salam & Anggraini, 2018). Sekolah memiliki aturan dan tata tertib untuk anak-anak, termasuk peraturan tentang penggunaan seragam, jadwal kelas, dan jam istirahat, serta peraturan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak-anak saat berada di kelas atau di luar kelas. *Punishment* adalah salah satu cara yang sering diterapkan, yaitu dengan memberikan peringatan hingga pengurangan nilai jika siswa melanggar peraturan yang berlaku dengan tujuan agar siswa berhati-hati dan takut untuk mengulangi pelanggaran (Marwati et al., 2024).

Pemberian *Reward and punishment* berhubungan terhadap perilaku disiplin peserta didik. Dilihat dari sisi kemudahan pengaplikasian pada siswa, *reward and punishment* disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan siswa, serta pemanfaatan stimulasi berbagai aspek yang terintegrasi. Oleh karena itu implementasi atau pengajaran perilaku disiplin pada siswa dengan pemberian *reward and punishment* akan memberikan hasil yang lebih baik karena disamping pemberian *reward and punishment* adalah salah satu bentuk keterampilan memberikan penguatan juga membuat siswa mentaati aturan dengan senang hati tanpa keterpaksaan sehingga pendisiplinan siswa dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan berbagai kajian dari berbagai penelitian maka dapat disimpulkan pemberian *reward and punishment* memiliki implementasi terhadap perilaku disiplin siswa.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya metode *reward and punishment* yang tepat terhadap kedisiplinan belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Reward and Punishment* Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa kelas V SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat”**

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*), dengan metode deskriptif. Jenis penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data dari jawaban informan yang telah diwawancarai. Menurut Warahmah et al (2023:77), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data sekunder merupakan sumber-sumber lain yang tidak terkait secara langsung tetapi dapat membantu dalam proses penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dokumen atau file, sumber (informan), peristiwa atau kegiatan, tempat atau lokasi, objek, gambar dan catatan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN****Implementasi *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat**

Hasil temuan penelitian terkait implementasi *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat yaitu : peraturan, *punishment*, *reward*, konsistensi. Peraturan merupakan salah satu unsur terpenting dalam rangka membentuk perilaku disiplin siswa. Peraturan menjadi alat untuk mengatur kegiatan serta mencegah perilaku-perilaku yang dilarang saat dikelas, *punishment* merupakan sebuah tindakan sadar yang mana didalamnya untuk membuat efek jera kepada orang yang tidak menaati peraturan serta merupakan tindakan agar menyadari bahwa perilaku yang dilakukan itu salah, *Reward* merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara sadar kepada siswa yang pandai ataupun menorehkan prestasi di bidang tertentu atau sebuah perilaku. Memberikan *reward* merupakan sebuah penghargaan untuk siswa yang berperilaku baik ataupun untuk siswa yang mendapatkan prestasi. Hal tersebut dapat memacu motivasi siswa supaya meningkatkan perilaku dan prestasi menjadi lebih baik lagi, Konsistensi merupakan sebuah unsur yang harus dilakukan dalam membentuk perilaku disiplin siswa, karena konsistensi adalah salah satu yang ada sebagai kunci orang untuk menjadi sukses. Berdasarkan empat hal yang telah disebutkan sesuai dengan teori Salam, M., & Anggraini, I. Keempat pokok disiplin tersebut adalah peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Apabila salah satu dari unsur tersebut hilang maka akan menyebabkan perilaku yang tidak menguntungkan untuk anak dan menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebab keempat unsur ini sangat berperan dalam perkembangan sikap dan moral. Keempat unsur tersebut adalah sebuah proses untuk disiplin belajar siswa. Tidak hanya disiplin karena tekanan, melainkan kedisiplinan yang didasari oleh kepatuhan terhadap tata tertib karena pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Kelas V telah melakukan implementasi disiplin tersebut dengan baik dan dapat memberikan pengaruh dalam disiplin.

**Kelebihan dan kekurangan reward and punishment dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat**

Hasil temuan penelitian terkait kelebihan dan kekurangan *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat yaitu : Berdasarkan hal yang telah disebutkan di atas sesuai dengan teori Rinjani bahwa kelebihan *reward* adalah meningkatkan motivasi belajar siswa *Reward* dapat memicu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Penghargaan seperti pujian, atau hadiah kecil dapat membuat siswa lebih semangat untuk belajar dan berperilaku disiplin. Implementasi *reward and punishment* di kelas ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penghargaan yang tepat sasaran, hukuman yang bersifat edukatif, serta konsistensi aturan membuat siswa terdorong untuk berusaha lebih baik., menanamkan nilai positif sejak dini melalui *reward*, siswa diajarkan bahwa perilaku baik dan usaha belajar yang sungguh-sungguh akan dihargai. Sebaliknya, *punishment* memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan negatif, mendorong konsistensi perilaku disiplin Ketika *reward dan punishment* diimplementasikan secara konsisten, siswa belajar membedakan antara perilaku yang diterima dan tidak diterima. , memudahkan guru dalam mengelola kelas, Sistem *reward and punishment* dapat menjadi alat manajemen kelas yang efektif.

Hasil temuan peneliti terkait dengan kekurangan *reward and punishment* sesuai dengan teori Rinjani, 2021 siswa menjadi Ketergantungan pada hadiah, Jika *reward* diberikan secara berlebihan atau tidak tepat sasaran, siswa bisa menjadi tergantung pada hadiah untuk termotivasi belajar, bukan karena kesadaran atau tanggung jawab pribadi. Sebagian besar siswa menunjukkan semangat belajar ketika ada *reward*, aktifitas belajar cenderung menurun ketika *reward* tidak diberikan, minat belajar tampak bergeser dari ingin tahu menjadi ingin mendapat hadiah, menurunnya motivasi Intrinsik *punishment* yang bersifat menghukum tanpa memberikan pemahaman bisa merusak motivasi intrinsik siswa. Siswa mungkin belajar karena takut dihukum, bukan karena mereka ingin belajar, Berpotensi menimbulkan rasa takut dan cemas jika *punishment* dilakukan secara keras atau memalukan, siswa bisa mengalami stres atau trauma yang justru menghambat proses belajar dan perkembangan emosional.

**Faktor pendukung dan penghambat pemberian *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat**

Hasil temuan penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat hasil temuan peneliti dengan teori yang dikemukakan oleh Gusmarni yaitu :

Faktor pendukung sarana dan media yang mendukung sarana dan media yang mendukung adalah segala sesuatu yang berperan penting dalam mempermudah suatu kegiatan, respon siswa ketika siswa mendapatkan *reward* siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut sangat berantusias, gembira, serta semangat, Kondisi lingkungan sekolah yang positif, lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan memiliki budaya disiplin serta apresiasi terhadap prestasi siswa dapat memperkuat keberhasilan sistem *reward and punishment*, kompetensi guru dalam mengelola perilaku siswa. Guru yang memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, strategi manajemen kelas, dan pendekatan disiplin positif mampu mengimplementasikan *reward and punishment* secara bijak dan efektif. Faktor penghambat dari adanya pemberian *reward* siswa apabila terlalu sering memberikan suatu barang menjadikan siswa bersemangat dalam belajar, namu apabila seorang guru tidak pernah memberi *reward* itu mengakibatkan siswa belajar tanpa termotivasi, sebab diantara para siswa ada juga yang harus dipaksa dulu bagaimana mereka agar bersemangat dalam belajar. Berdasarkan yang telah disebutkan diatas sesuai dengan teori yang yang dikemukakan oleh Fu'ad bahwa faktor penghambat implementasi *reward and punishment* adalah dalam memberi *punishment* ada beberapa siswa merasa tidak jera setelah diberikannya hukuman, siswa meskipun sudah sering diberi *punishment* tapi masih saja melakukan mengulangi kesalahan-kesalahan dan tidak mau berubah dari kesalahan tersebut, guru juga tidak bisa memberi hukuman terhadap siswa yang mempunyai kekurangan, tujuan dari pemberian hukuman ini ialah agar siswa dapat merasa adanya efek jera dengan kesalahan yang ia perbuat sehingga tidak ada keinginan untuk mengulanginya lagi.

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan pada bab-bab sebelumnya, tentang Implementasi *Reward And Punishment* Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat, Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan belajar kelas V SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat. Penyusunan tata tertib kelas, Peraturan, *punishment*, *reward*, konsistensi.
2. Kelebihan dan kekurangan implementasi *reward and punishment* dalam membentuk kedisiplinan belajar kelas V SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat. Adapun kelebihanannya adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Menanamkan Nilai Positif Sejak Dini, Mendorong Konsistensi Perilaku Disiplin, Memudahkan guru dalam mengelola kelas. Kekurangannya adalah Ketergantungan pada Hadiah, Menurunnya Motivasi Intrinsik, Berpotensi Menimbulkan Rasa Takut dan Cemas, Tidak Cocok untuk Semua Karakter Siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *reward and punishment* dalam membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa kelas V SD Negeri 148/VI Karang Anyar Pamenang Barat, Faktor pendukungnya adalah Kompetensi Guru dalam Mengelola Perilaku Siswa, Konsistensi dalam aturan, Kondisi Lingkungan Sekolah yang Positif, Sarana dan Media yang Mendukung. Faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter anak dan faktor teman sebaya

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. *Hubungan Disiplin Belajar ... Zainal Abidin An-Nahdlah*, 6(2), 46.
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukanto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Fadilah, S. N., Mangli, M. I. A., & Jember, M. I. N. (2021). *Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah*

- 
- Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember.* 2(1), 87–100.  
<https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>
- Haqqi, B., Indonesia, U. U., Alue, J., Tibang, N., Kuala, K. S., Indonesia, U. U., Alue, J., Tibang, N., & Kuala, K. S. (2019). *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar ( SD ) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar ( Studi Kasus )*. 5(2), 1–12.
- Iskandar, K., Khusniyah, E., & Anam, S. (2021). *Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran*. 01(01).
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan Rules and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 546–553. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1084>
- Mahendra, P. I., & Sulaiman, S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA. *Islamika*, 5(4), 1624–1643. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3997>
- Marwati, S., Solihat, A. N., & Kurniawan. (2024). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik. *Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 178–188.
- Noer, H. M. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21–38. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645)
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6777>
- Umasugi, H., Tinggi, S., Islam, A., Sula, B., & Utara, M. (n.d.). *Guru Sebagai Motivator*. 2, 29–38.
- Utari, N. D., Ulfah, M., & Warneri, W. (2019). Analisis faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa di SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–10.

Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>